

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mencakup pengumpulan informasi secara langsung dari sumber informasi yang relevan.<sup>1</sup> Penelitian lapangan ini menggambarkan situasi secara objektif sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.<sup>2</sup> Tujuan utamanya adalah menguraikan dan menggambarkan keadaan aktual sesuai dengan kondisi yang ada. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi penting yang diperlukan untuk penulisan ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di mana metode penelitian kualitatif tidak didasarkan pada analisis statistik atau perhitungan angka. Fokus utama dari penelitian kualitatif adalah pengembangan teori melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep dan ide-ide sehingga teori lebih bisa berkembang. Pendekatan kualitatif bersifat induktif yang mana sifatnya menitikberatkan pada deskripsi karena proses dan makna lebih didasarkan pada perspektif subjek.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif adalah langkah yang digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan atau menceritakan suatu objek, fenomena, atau konteks sosial dalam bentuk narasi.<sup>4</sup> Pada penelitian ini, peneliti akan meninjau tentang kegiatan posyandu remaja di Desa Tumpangkrasak dalam hal penguatan literasi kesehatan dan *soft skill* remaja sebagai upaya peningkatan kapasitas remaja.

---

<sup>1</sup> Hernawan Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Methode)*, Cet. 1 (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), 100.

<sup>2</sup> Fitrah Muhammad and Lutfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 36.

<sup>3</sup> Sugiarto Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis, Cet. ke-1* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 8.

<sup>4</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. ke-1* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11.

## B. Setting Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Desa Tumpangkrasak, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Lokasi tepatnya berada di Perpustakaan Rumah Inspirasi tempat para remaja berkumpul untuk saling berbagi ilmu tentang kesehatan dan mengadakan pelatihan *soft skill*. Peneliti mengambil lokasi ini karena peneliti sangat tertarik dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan di perpustakaan. Kegiatan yang diselenggarakan merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya para remaja untuk mengembangkan kapasitasnya terlebih dalam hal penguatan literasi kesehatan dan mengembangkan *soft skill*.

## C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan, bidan, kader posyandu, remaja, dan masyarakat yang turut serta tergabung dalam kegiatan penguatan literasi kesehatan dan *soft skill* bagi remaja melalui posyandu remaja sebagai upaya peningkatan kapasitas remaja di Desa Tumpangkrasak, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus.

## D. Sumber Data

Data-data yang dijadikan dasar dalam melakukan penelitian ini diambil dari berbagai sumber. Sumber data tersebut digolongkan menjadi dua yaitu sebagai berikut.

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui proses seperti wawancara. Informasi yang diperoleh dari data primer memerlukan tahap pengolahan lebih lanjut.<sup>5</sup> Data primer juga sering disebut sebagai informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan metode pengumpulan data yang menghubungkan langsung dengan sumber informasi yang diinginkan. Penelitian ini memberikan penekanan pada subjek yang dapat diartikan sebagai individu yang menjadi fokus utama dari penelitian ini. Pada sumber data primer ini, penulis memperoleh data

---

<sup>5</sup> Wiratana Sujerweni, Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 73.

melalui wawancara dengan kepala perpustakaan, bidan, kader posyandu, remaja, dan masyarakat yang turut serta tergabung dalam kegiatan penguatan literasi kesehatan dan *soft skill* melalui posyandu remaja sebagai upaya peningkatan kapasitas remaja di Desa Tumpangkrasak, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang dibuat oleh pihak lain tetapi tetap valid dan sah digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung, sebagai contoh peneliti dapat mengakses data dari platform media sosial seperti *instagram*. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan sumber data seperti jurnal, buku, atau artikel koran yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dijalankan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, antara lain sebagai berikut.

### 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan serta pencatatan terhadap kondisi atau perilaku dari objek atau subjek tertentu.<sup>6</sup> Observasi yang diterapkan oleh peneliti adalah observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam situasi kegiatan yang diamati untuk mendapatkan data tentang realitas di lapangan.<sup>7</sup> Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi data terkait dengan proses penguatan literasi kesehatan dan *soft skill* melalui posyandu remaja sebagai upaya peningkatan kapasitas remaja di Desa Tumpangkrasak, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi tanya jawab lisan antara pewawancara dan responden. Dalam proses ini,

---

<sup>6</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 104.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Cet. ke-21 (Bandung: Alfabeta, 2015), 204.

pewawancara mengajukan pertanyaan yang dijawab oleh responden.<sup>8</sup> Secara umum, terdapat dua pendekatan utama dalam wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Selain itu, ada juga pendekatan wawancara semi terstruktur yang banyak digunakan oleh para peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode wawancara semi terstruktur. Pendekatan wawancara semi terstruktur melibatkan serangkaian pertanyaan yang telah dirancang secara terstruktur, namun memberikan ruang bagi peneliti untuk menjelajahi dan mendalami informasi lebih lanjut. Dengan pendekatan ini, jawaban yang diperoleh dapat mencakup beragam variabel dengan penjelasan yang lengkap dan mendalam.<sup>9</sup> Peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala perpustakaan, bidan, kader posyandu, remaja, dan anggota masyarakat yang terlibat dalam kegiatan penguatan literasi kesehatan dan *soft skill* melalui posyandu remaja sebagai upaya peningkatan kapasitas remaja di Desa Tumpangkrasak, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pencarian data yang melibatkan berbagai informasi seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>10</sup> Dalam mendapatkan data terkait kegiatan penguatan literasi kesehatan dan *soft skill* melalui posyandu remaja, dokumen yang relevan dapat ditemukan dalam konten media sosial dan berita yang tersedia di situs web.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini untuk mengumpulkan informasi tentang penguatan literasi kesehatan dan *soft skill* dalam konteks pemberdayaan yang nantinya akan digunakan sebagai bukti atau dukungan dalam proses penelitian. Dokumentasi yang relevan untuk

---

<sup>8</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 105.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 227.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 231.

studi ini mencakup rekaman audio dan foto sebagai sumber data yang digunakan.

## **F. Pengujian Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data digunakan untuk memastikan kevalidan data karena terkadang terdapat perbedaan atau kontradiksi antara informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Untuk menguji keabsahan data, teknik triangulasi sering digunakan. Triangulasi dalam uji kevalidan data merupakan strategi untuk memeriksa data dari berbagai sumber, melalui berbagai pendekatan, dan pada berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan tiga jenis triangulasi untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh sebagai berikut.

### **1. Triangulasi Teknik**

Dalam buku tentang Metode Penelitian, Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi teknik merujuk pada penggunaan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengkombinasikan beberapa teknik, seperti dokumentasi, observasi, dan wawancara untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Melalui penerapan triangulasi teknik peneliti akan memperoleh data yang akurat terkait dengan proses penguatan literasi kesehatan dan *soft skill* melalui posyandu remaja sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas remaja di Desa Tumpangkrasak.

### **2. Triangulasi Sumber**

Dalam bukunya mengenai Metode Penelitian, Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi sumber merujuk pada penggunaan berbagai sumber data yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama.<sup>12</sup> Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa sumber informasi, termasuk kepala perpustakaan, pengelola, remaja, dan masyarakat yang terlibat dalam

---

<sup>11</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Cet. ke-21 (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>12</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Cet. ke-21 (Bandung: Alfabeta, 2015), 330.

proses penguatan literasi kesehatan dan *soft skill* remaja di Desa Tumpangkrasak, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Melalui penerapan triangulasi sumber, peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang akurat terkait dengan upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di wilayah tersebut.

### 3. Triangulasi Waktu

Dalam bukunya mengenai Metode Penelitian, Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi waktu merupakan strategi di mana peneliti mempertimbangkan waktu saat mengumpulkan data, termasuk jam, hari, waktu pagi, malam, dan lainnya. Hal ini dikarenakan waktu pengumpulan data dapat memengaruhi hasil yang diperoleh. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memperhatikan waktu yang sesuai untuk melakukan penelitian di lokasi yang relevan, disesuaikan dengan jadwal baik peneliti maupun responden yang akan diwawancarai. Dengan memperhatikan waktu yang tepat, peneliti dapat dengan lebih efektif mendapatkan serta menggali informasi yang jelas mengenai proses penguatan literasi kesehatan dan *soft skill* remaja di Desa Tumpangkrasak sehingga dapat meningkatkan kapasitas remaja secara maksimal.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan dan menyusun data dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya agar mudah dipahami dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain. Saat melakukan analisis data di lapangan, para peneliti menggunakan kerangka analisis dari Miles dan Huberman. Menurut mereka, dalam analisis data kualitatif, kegiatan dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai data yang dikumpulkan telah mencapai puncaknya atau telah tuntas. Dalam penelitian kualitatif, para peneliti menerapkan teknik analisis data yang disusun berdasarkan langkah-langkah yang ditetapkan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Cet. ke-21 (Bandung: Alfabeta, 2015), 337.

### 1. *Data Collection (Pengumpulan Data)*

Kegiatan utama dalam penelitian adalah proses pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data umumnya tidak menggunakan kuesioner atau tes tertutup yang menghasilkan data kuantitatif yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Sebaliknya, metode pengumpulan data kualitatif lebih melibatkan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya (triangulasi).<sup>14</sup> Proses pengumpulan data ini seringkali memerlukan waktu yang cukup lama, bahkan berhari-hari atau berbulan-bulan, untuk memperoleh data yang valid dan terperinci. Teknik pengumpulan data ini dilakukan pada saat di lapangan, yaitu mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penguatan literasi kesehatan dan *soft skill* melalui posyandu remaja sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas remaja di Desa Tumpangkrasak.

### 2. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Reduksi data adalah proses menyusutkan, memilih aspek yang esensial, memusatkan perhatian pada hal-hal yang krusial, menemukan tema dan pola, serta mengeliminasi yang tidak relevan. Tahapan analisis data dimulai dengan pemeriksaan menyeluruh terhadap semua data yang terhimpun dari berbagai sumber observasi yang sudah terdokumentasi dalam catatan lapangan, catatan pribadi, dan dokumen resmi. Data yang besar ini kemudian diperiksa, dipelajari, dan diteliti dengan cermat. Setelah penelaahan, langkah selanjutnya adalah tahap reduksi data di mana peneliti memilah-milah data dengan cara mengidentifikasi yang menarik, penting, dan bermanfaat.<sup>15</sup> Peneliti melakukan analisis melalui reduksi data dengan tujuan memenuhi kebutuhan penelitian, yaitu seperti penguatan literasi kesehatan dan *soft skill* melalui posyandu remaja sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas remaja di Desa Tumpangkrasak.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Cet. ke-21 (Bandung: Alfabeta, 2015), 134.

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI), (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 89.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah melakukan tampilan data. Dalam konteks penelitian kualitatif deskriptif, informasi akan disajikan dalam bentuk naratif atau uraian singkat. Tampilan data bertujuan untuk mempermudah pemahaman tentang situasi yang terjadi serta membantu perencanaan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh dari data tersebut.<sup>16</sup> Penggunaan teknik menyajikan data dalam penelitian ini berkaitan dengan upaya pengembangan kapasitas remaja melalui posyandu remaja, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak apa yang dihasilkan dari penguatan literasi kesehatan dan *soft skill* melalui posyandu remaja di Desa Tumpangkrasak.

### 4. *Data Verification* (Verifikasi Data)

Menurut Miles dan Huberman, langkah terakhir dalam proses analisis data adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. Pertama, kesimpulan awal ditarik berdasarkan data yang ada, namun perlu dilakukan verifikasi kembali setelah ada tambahan data. Verifikasi ini melibatkan penelaahan ulang terhadap data sebelumnya. Jika kesimpulan awal sesuai dengan data baru dan didukung oleh bukti yang valid serta konsisten dengan hasil penelitian ulang di lapangan, maka kesimpulan tersebut menjadi lebih dapat dipercaya.<sup>17</sup> Berdasarkan verifikasi data ini, peneliti dapat menarik kesimpulan akhir mengenai penguatan literasi kesehatan dan *soft skill* melalui posyandu remaja dalam upaya meningkatkan kapasitas remaja di Desa Tumpangkrasak.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet Ke-21 (Bandung: Alfabeta, 2015), 341.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet Ke-21 (Bandung: Alfabeta, 2015), 345.